

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Setiap daerah dalam melaksanakan pembangunannya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya. Menurut Kuncoro (2004) dalam Rukmana (2012), pembangunan daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi secara garis besarnya dapat dikelompokkan kedalam kegiatan memproduksi barang dan jasa. Unit-unit produksi memproduksi barang dan jasa, dan dari kegiatan memproduksi ini timbul pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang telah dimiliki oleh berbagai golongan masyarakat yang nantinya dapat merangsang pembangunan ekonomi di daerah.

Pembangunan ekonomi dalam perspektif yang luas dipandang sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup berbagai perubahan

mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan distribusi pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Todaro : 1997 dalam Zulfahmi dan Sutawijaya : 2010). Berhasil tidaknya pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya konsumsi akibat adanya pendapatan yang meningkat, sehingga dari peningkatan pendapatan ini masyarakat akan membeli barang dan jasa baik untuk keperluan konsumsi maupun investasi. Tetapi pada kenyataannya di lapangan tidak pernah tercapai pemerataan tingkat kesejahteraan masyarakat yang disebabkan beberapa hal antara lain masalah-masalah internal seperti adanya kesenjangan antar manusia, kesenjangan antar daerah dan kesenjangan ekonomi, sedangkan masalah eksternal misalnya persaingan antar wilayah, baik antar wilayah regional maupun nasional.

Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Menurut Todaro (2000) dalam Wahyuni, dkk (2014), meskipun laju pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis dapat memberi jawaban atas berbagai macam persoalan kesejahteraan, namun hal tersebut tetap merupakan unsur penting setiap program pembangunan realistis yang sengaja dirancang untuk mengentaskan kemiskinan. Jika dilihat dari hasil penelitian dan data

statistik, akan terlihat bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi telah berjalan dengan pesat namun pertumbuhan yang pesat ini telah membawa akibat yang mengkhawatirkan, yaitu terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan yang lebih buruk. Menurut Tambunan (1996) dalam Zulfahmi dan Sutawijaya (2010), kemiskinan yang berlangsung terus di banyak negara Afrika merupakan salah satu akibat tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Karena hal itu, masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak mendapat perhatian ekonom, baik di negara sedang berkembang maupun negara-negara industri maju.

Pertumbuhan ekonomi secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun (P. Eko Prasetyo : 2009 dalam Haryanto : 2013). Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditunjukkan oleh kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) atau PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto). Untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut diperlukan peran pemerintah, yaitu dengan melakukan pengeluaran pemerintah dan investasi.

Pengeluaran pemerintah dapat dikatakan sebagai alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah suatu

negara menggambarkan suatu pembiayaan terhadap kegiatan pemerintah. Seperti telah diketahui, pengeluaran pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tercermin dalam realisasi anggaran belanja rutin dan realisasi anggaran belanja pembangunan. Selain itu, keberhasilan pembangunan di suatu daerah disamping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah juga dipengaruhi oleh besarnya investasi. Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Investasi disebut sebagai *engine of growth*, oleh karena itu tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan investasi.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidak konsistenan. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Pemerintah dan Investasi.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yaitu, Sjafii (2009) menyatakan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian yang meliputi Tenaga Kerja, Investasi Swasta, Investasi Pemerintah Untuk Pembangunan Manusia, Konsumsi Pemerintah, dan Krisis Ekonomi berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel terikat yakni pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Hasil analisis koefisien baku menunjukkan bahwa urutan variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur adalah faktor eksternal yakni krisis ekonomi, disusul kemudian oleh pertumbuhan tenaga kerja, investasi swasta, pengeluaran/ investasi pemerintah lokal untuk bidang kesehatan dan pendidikan, dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang berpengaruh terhadap perekonomian di Jawa Timur.

Selanjutnya dalam penelitian Zulfahmi dan Sutawijaya (2010) menyatakan bahwa investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor migas, ekspor non migas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan tiga dari empat variabel independen, yaitu investasi swasta, investasi pemerintah dan ekspor non migas berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi, yang secara statistik sangat signifikan. Sedangkan variabel dependen yang tidak berpengaruh secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel ekspor migas.

Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni, dkk terletak pada waktu dan objek penelitian. Perbedaan hasil

penelitian yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya menarik perhatian penulis untuk kembali meneliti variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur Tahun 2011-2013)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
2. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
3. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Kesenjangan Pendapatan?
4. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Kesenjangan Pendapatan?
5. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kesenjangan Pendapatan?
6. Apakah Pengeluaran Pemerintah dan Investasi berpengaruh terhadap Kesenjangan Pendapatan melalui Pertumbuhan Ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kesenjangan Pendapatan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap Kesenjangan Pendapatan.
5. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesenjangan Pendapatan.
6. Untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesenjangan Pendapatan melalui Pertumbuhan Ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan.
 - b. Sebagai data tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.
 - c. Sebagai wacana keilmuan bagi pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur mengenai Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesenjangan Pendapatan.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah dalam mengetahui Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang mengenai pertumbuhan ekonomi dimana secara teori pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan dapat dipengaruhi faktor pengeluaran pemerintah dan investasi. Bab ini juga menjelaskan, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang menjadi dasar dan digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu teori-teori yang relevan dan mendukung bagi tercapainya hasil penelitian yang ilmiah. Dalam bab ini juga tercantum penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang menjadi dasar pengembangan bagi penulisan penelitian ini. Selain itu terdapat dalam bab ini juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan dekripsi tentang bagaimana penelitian dilaksanakan secara operasional yang menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Pada permulaan bab ini akan digambarkan secara singkat keadaan perkembangan pengeluaran pemerintah. Bab ini juga memuat hasil dan pembahasan analisis data yang menjelaskan hasil estimasi dari penelitian yang dilakukan.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dari analisis data dan pembahasan. Serta saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar penelitian.